

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. (Mustafa *et al.*, 2022) Pendidikan adalah cara seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui berbagai bentuk pengalaman belajar, baik yang terstruktur di sekolah maupun yang diperoleh secara informal. Pendidikan diharapkan mampu menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta membentuk sikap yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik, baik dalam

keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kemampuan mengomunikasikan ide, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penerapan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal serta berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang relevan untuk diterapkan adalah *Problem Based Learning (PBL)*.

Menurut Kurrokhmat dan Barliana (2021), *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pemecahan masalah yang bersifat autentik. Model Problem Based Learning mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar melalui kegiatan penyelidikan, kerja sama, dan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka sendiri. Siswa tidak hanya memahami isi bacaan secara permukaan, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata yang mereka hadapi.

Pada jenjang kelas V sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif yang menuntut mereka untuk tidak hanya sekadar bisa membaca, tetapi juga memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Pada fase ini, mereka mulai diarahkan untuk menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Sayangnya, banyak siswa mengalami kesulitan karena proses belajar

membaca sering kali masih bersifat monoton dan kurang memberi ruang partisipasi aktif. Hal ini membuat kegiatan membaca dianggap membosankan dan dilakukan hanya karena tuntutan tugas. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan interaktif. (Amalia *et al.*, 2024) menegaskan bahwa siswa sekolah dasar memerlukan metode belajar yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan mereka, sehingga membaca dapat dipandang bukan sebagai kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan dan bahkan kebiasaan yang menyenangkan.

Sejumlah penelitian di Indonesia telah memberikan bukti bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan motivasi serta kemampuan literasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pramesiti & Cahyaningtyas, 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan ini berkontribusi positif terhadap keterampilan literasi membaca siswa sekolah dasar. Temuan tersebut menegaskan bahwa jika proses belajar dirancang lebih interaktif, bermakna, dan melibatkan siswa secara aktif, maka hasil belajar mereka akan meningkat. Dengan kata lain, strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam mampu mendorong siswa untuk lebih tertarik dan terbiasa dalam hasil belajar siswa.

SDN Tanjung Jati 2 dipilih sebagai lokasi penelitian karena kondisi sekolah ini dinilai sesuai untuk melihat sejauh mana efektivitas model pembelajaran *problem based learning*. Sekolah ini memiliki karakteristik yang khas, salah satunya adalah keterbatasan sarana pendukung seperti media belajar yang kurang

bervariasi. Situasi tersebut berdampak pada rendahnya kesempatan siswa untuk mengakses bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa tetap termotivasi untuk membaca meskipun fasilitas terbatas. (Amalia et al., 2024) juga menekankan bahwa sekolah dasar yang menghadapi keterbatasan seperti ini harus mampu menghadirkan metode pengajaran kreatif dan menyenangkan agar semangat membaca siswa dapat tumbuh dan berkembang.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, penelitian kuantitatif ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjung Jati 2. Fokus penelitian melihat peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, kurang berani mengemukakan pendapat, serta masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Permasalahan tersebut diduga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran menjadi terbatas. Selain itu, rendahnya motivasi belajar serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model

pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada siswa kelas V, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa mengungkapkan bahwa mereka kurang aktif selama proses pembelajaran karena kegiatan belajar masih didominasi oleh penjelasan guru dan pemberian tugas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa merasa kurang tertarik mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan belum dipahami secara optimal. Selain itu, siswa menyatakan lebih antusias apabila pembelajaran melibatkan kegiatan diskusi, kerja sama dalam kelompok, serta aktivitas yang memberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Maula dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran yang masih bersifat konvensional cenderung membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik, sehingga dapat memengaruhi keterlibatan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang memperlihatkan rendahnya hasil belajar siswa, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif serta berorientasi pada keaktifan peserta didik. Salah satu model yang dianggap sesuai adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan keterlibatan

aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, berdiskusi, serta merumuskan solusi secara kolaboratif. Penerapan model ini menggeser pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*), sehingga peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengonstruksi pengetahuan dan pemahamannya berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Dengan karakteristik tersebut, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar, pemahaman konsep, berfikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Peningkatan pada aspek-aspek tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas 5 di SDN Tanjung Jati 2?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas 5 kelas 5 di SDN Tanjung Jati 2

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang cara mengajara dengan menggunakan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan acuan atau rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang pembelajaran inovatif dan kaitannya dengan kemampuan membaca. Selain itu, penelitian ini memperkuat pendapat bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* bukan hanya membuat siswa lebih paham, tetapi juga bisa menumbuhkan semangat dan hasil belajar siswa meningkat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk siswa: Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan minat serta kebiasaan membaca peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang menantang dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Keterlibatan langsung siswa dalam proses pemecahan masalah dan analisis bacaan diharapkan mampu meningkatkan motivasi untuk membaca, memahami, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman nyata yang dimiliki.
2. Untuk guru: Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, terutama dalam upaya meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman peserta didik. Melalui penerapan *Problem Based Learning*,

pendidik dapat mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, serta mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam memahami isi bacaan.

3. Untuk Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penerapan *Problem Based Learning* diyakini dapat memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah dasar melalui pembelajaran yang menumbuhkan minat baca dan keterlibatan aktif peserta didik.
4. Untuk Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empiris bagi peneliti dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif, khususnya *Problem Based Learning* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui pelaksanaan penelitian ini, peneliti diharapkan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antara model pembelajaran dan peningkatan minat baca peserta didik. Selain itu, kegiatan penelitian ini juga berperan sebagai wadah bagi peneliti untuk mengasah kemampuan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi efektivitas suatu model pembelajaran secara ilmiah, sistematis, dan berbasis bukti.

1.5 Batasan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas 5 dengan berjumlah 20 siswa di SDN Tanjung Jati 2.

2. Variabel Penelitian

- 1) Variabel bebas: Penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.
- 2) Variabel terikat: hasil belajar siswa

3. Materi yang Diteliti

Capaian Pembelajaran: ” Membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dari tayangan yang dipirsa.”

Materi: “Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung”

Tujuan Pembelajaran:

- Melalui kegiatan menyimak video pembelajaran, Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri kalimat langsung dan tidak langsung dengan benar. (C1)
- Melalui kegiatan menyimak video pembelajaran, Siswa dapat menjelaskan pengertian dari kalimat langsung dan tidak langsung dengan benar. (C2)
- Melalui mengerjakan LKPD, Siswa dapat membuat contoh kalimat langsung dan tidak langsung dengan benar. (C6)

4. Waktu Penelitian

Dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu sesuai jadwal sekolah, sehingga hasilnya terbatas pada kondisi saat penelitian berlangsung.

5. Instrumen Penelitian

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian dipengaruhi oleh kejujuran siswa dalam mengisi angket dan situasi kelas saat observasi.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan yang menjadikan permasalahan kontekstual sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan dalam memecahkan masalah secara sistematis. Model ini berorientasi pada siswa sebagai pusat kegiatan belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing proses penyelidikan serta diskusi.

1.6.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari pengalaman belajar yang meliputi peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan siswa.

1.6.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada dasarnya merupakan proses untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan

tersebut saling berkaitan dan menjadi bekal penting bagi siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran lain.